

## ABSTRAK

PT. Tunggal Djaja Indah merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang cat, berusaha melancarkan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerja supaya menjadi lebih baik. Manajemen logistik yang baik merupakan suatu daya saing tersendiri bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompleks. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari perumusan strategi perusahaan yang tepat sasaran.

Pengukuran performansi logistik di PT. Tunggal Djaja Indah menggunakan konsep *Balanced Scorecard* dengan 4 perspektif pengukuran yang telah dirumuskan pada rantai nilai, yaitu: *purchasing*, *material flow*, transportasi dan *customer service*. Perspektif *purchasing* berkaitan dengan pengukuran kinerja bagian pembelian dalam melakukan pemilihan *supplier*. Perspektif *material flow* berkaitan dengan efisiensi pengaturan aliran material dalam rantai produksi. Perspektif transportasi berkaitan dengan pengiriman produk jadi ke konsumen. Perspektif *customer service* berkaitan dengan tingkat pelayanan yang mampu diberikan oleh PT. Tunggal Djaja Indah untuk memuaskan konsumen, serta memasarkan produknya. Selain keempat perspektif tersebut, juga terdapat 3 perspektif pendukung yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu perspektif *supply management*, perspektif *transportation sub-contractor*, dan perspektif *finance*. Pengukuran performansi pada tiap perspektif tersebut didasarkan pada kriteria-kriteria pengukuran yang telah ditetapkan berdasarkan strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Strategi tersebut dirumuskan dengan mempertimbangkan aspek SWOT perusahaan dan mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan. Dari tiap kriteria tersebut ditetapkan target serta bobot sesuai tingkat kepentingannya. Metode pembobotan yang dipakai adalah metode *pairwise comparison* yang menggunakan skala numerikal *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Hasil pengukuran menunjukkan performansi logistik total perusahaan mengalami pola yang bergelombang selama 4 periode, yaitu sebesar 2,0235 pada periode I, 2,1896 pada periode II, 2,1519 pada periode III, dan 2,3004 pada periode IV, dimana *range* nilai ( $<1,68$ ) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik, *range* nilai (1,68 sampai 2,34) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik, dan *range* nilai ( $\geq 2,34$ ) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah baik. Performansi perusahaan yang menurun, dari semula baik menjadi cukup baik, sebagian besar disebabkan oleh penurunan performansi pada perspektif *purchasing*, transportasi, dan *customer service*. Perbaikan pada ketiga perspektif ini maupun pada perspektif yang lain, perlu segera dilakukan untuk peningkatan performansi sistem logistik perusahaan.

Berbagai alternatif perbaikan (*hows*) diusulkan, namun dari banyak alternatif perbaikan tersebut, dicari alternatif mana yang merupakan prioritas untuk segera dilakukan. Pencarian prioritas alternatif tersebut menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD), dimana sebelumnya digunakan *Fault Tree Analysis* untuk menentukan penyebab-penyebab rendahnya performansi pada perspektif tersebut. Penentuan prioritas alternatif perbaikan dengan menggunakan metode QFD menghasilkan 4 buah alternatif perbaikan yang diprioritaskan, yaitu: memperbaiki mesin yang rusak, meningkatkan koordinasi bagian produksi dengan *sales*, menambah jumlah armada transportasi, dan meningkatkan penjualan produk.